

Kajian Berkelanjutan Taman Tematik Berdasarkan Perspektif Pengunjung

(Studi Kasus: Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung)

Study of Sustainability Thematic Parks Basen on Visitor Perspective (Case Study: Bandung Wetan District, Bandung City)

¹Dina Madinah Sumaatmaja, ²Bambang Pranggono

^{1,2}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹dinamadinahs@gmail.com, ²bambangpranggono@gmail.com

Abstract, The thematic park in Bandung City is one of the development programs initiated by the mayor Ridwan Kamil during his leadership. The theme park development program is considered to have a lot of potential to attract tourists and increase the index of happiness of Bandung residents so that the number of thematic parks continues to grow. This makes thematic parks popular among many media. However, it makes a problem arise concerning the sustainability of thematic parks in Bandung Wetan District. This is because the District of Bandung Wetan has many thematic parks which are now beginning to abandon their care and management. The sustainability of a theme park has 12 influential factors. To determine the factors that influence the sustainability of thematic parks in Bandung Wetan District is then identified factors that influence the sustainability of theme parks by using logistic regression analysis method. Meanwhile, to be able to know the level of possibility of thematic park sustainability in District Bandung Wetan then done the calculation derived from result of kuesioner to 120 visitor. This is done to be able to know the sustainability status of thematic parks in Bandung Wetan District.

Keywords: Sustainability, Thematic Park, Visitors

Abstrak, Taman tematik di Kota Bandung merupakan salah satu program pembangunan yang digagas oleh walikota Ridwan Kamil dalam masa kepemimpinannya. Program pembangunan taman tematik dianggap memiliki banyak potensi untuk menarik wisatawan dan meningkatkan index of happiness warga Kota Bandung sehingga jumlah dari taman tematik ini terus bertambah Hal tersebut membuat taman tematik ini menjadi populer dibahas oleh banyak media. Namun, hal tersebut membuat timbul suatu isu masalah mengenai keberlanjutan taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan. Hal ini dikarenakan Kecamatan Bandung Wetan memiliki banyak taman tematik yang sekarang mulai terbengkalai perawatan dan pengelolaannya. Keberlanjutan dari suatu taman tematik memiliki 12 faktor yang berpengaruh. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan ini maka dilakukan identifikasi faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan taman tematik dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Sedangkan, untuk dapat mengetahui tingkat kemungkinan keberlanjutan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan maka dilakukan perhitungan yang berasal dari hasil kuesioner terhadap 120 pengunjung. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui status keberlanjutan dari taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Taman Tematik, Pengunjung

A. Pendahuluan

Tata ruang merupakan suatu lingkup yang dinamis dan bisa berubah-ubah menyesuaikan dengan dampak pembangunan yang ada. Perencanaan tata ruang yang berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan merupakan hal penting untuk saat ini. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan salah satu deklarasi yang mengharapkan setiap perencanaan memikirkan keberlanjutannya. Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi ibukota di Propinsi Jawa Barat. Saat ini kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama pariwisata domestik maupun internasional. Ridwan Kamil, Walikota Bandung, dalam hal untuk memfasilitasi permintaan pariwisata yang tinggi di Kota Bandung berinisiatif dengan membuat program “Bandung Juara”. Rencananya, Pemerintah Kota Bandung akan membuat 30 taman tematik. Taman-taman tersebut sengaja dibuat untuk mewujudkan

kembali kota Bandung yang bersih, hijau, dan berbunga, hal ini sesuai dengan slogannya, yaitu 'berhiber'. Namun, sayangnya penggagas pembangunan taman tematik ini masa kepemimpinannya akan segera berakhir.

Ridwan Kamil mengatakan bahwa ada dua alasan taman-taman kota direvitalisasi yaitu, RTHP (Ruang Terbuka Hijau Publik) yang dibuat dalam wujud pembangunan taman tematik yang lebih banyak lagi demi membangun Kota Bandung yang berkeberlanjutan. Walikota juga berharap dapat meningkatkan *index of happiness* warga Kota Bandung maupun wisatawan yang berkunjung ke kota kembang ini.

Taman tematik di Kota Bandung dibuat dengan tujuan agar menjadi suatu tempat yang dapat menampung berbagai macam latar belakang dan aktifitas, penyeimbang lingkungan, pembentuk ruang kota yang nyaman dan pembangun rasa sosial. Demi terwujudnya keberhasilan pembangunan taman tematik dibangun dengan visual khas yang unik akan memunculkan karakter tertentu dan menjadi nilai tambah sendiri dalam aspek estetika, nyaman dalam situasi perasaan dalam ruang, serta didukung oleh strategi yang inovatif dalam manajemen pengelolaan.

Akhir-akhir ini popularitas pembangunan taman tematik di Kota Bandung sedang banyak dibahas oleh berbagai macam media dikarenakan keunikan tema dan kuantitas yang terus bertambah dari taman tematik ini. Jumlah taman tematik di Kota Bandung pada saat ini berjumlah 23 taman tematik yang tersebar di beberapa kecamatan. Setiap taman tematik tersebut memiliki pola pembangunan konsep tematik dan pengelolaan yang berbeda-beda sehingga mewujudkan nilai kualitatif yang berbeda pula.

Kecamatan Bandung Wetan merupakan kecamatan yang memiliki taman tematik terbanyak jika dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kota Bandung. Pembangunan tersebut didorong dengan adanya keberadaan Kecamatan Bandung Wetan yang strategis dan dekat dengan pusat kota, hal tersebut tentu merupakan poin tambahan untuk menjadi pertimbangan dalam membangun taman tematik. Taman tematik yang telah terbangun di Kecamatan Bandung Wetan ini salah satunya merupakan taman tematik unggulan yang dimiliki oleh Kota Bandung untuk menarik para wisatawan dengan julukan namanya. Namun, sayangnya eksistensi dari taman-taman tersebut tidak sebanding dengan kondisi yang ada. Masih banyaknya taman yang tidak terawatnya fasilitas yang ada akan menimbulkan turunya ketertarikan pengunjung untuk datang dan menikmati suasana taman. Selain itu, masih ada taman tematik yang biaya pengelolaannya tidak dari dinas terkait pertamanan, namun berasal dari warga di sekitar taman tematik tersebut. Hal tersebut bertolak belakang dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan dinas tersebut.

Secara keseluruhan, jika dilihat dari kondisi eksisting taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan, cukup banyak taman tematik yang kurang tepat pemanfaatannya, tidak terawat, dan manajemen pengelolaannya tidak jelas sehingga pembangunan taman tematik ini seperti ide sesaat dari walikota Bandung untuk dapat mempercantik Kota Bandung melalui keberadaan taman-taman tematik tersebut. Hal tersebut juga menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan taman tematik yang keberadaannya akan tetap sama atau tidak pada saat Ridwan Kamil sudah tidak menjabat sebagai walikota. Dengan adanya fenomena tersebut, maka dilakukan kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor keberlanjutan dan tingkat kemungkinan keberlanjutan dari taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan.

B. Landasan Teori

Taman Tematik

Taman tematik adalah taman yang dibuat dengan mengusung tema/konsep tertentu sebagai ciri khas dengan memunculkan karakter tertentu, sehingga pada saat orang melihat taman tersebut sudah bisa menangkap kesan yang lebih spesifik dari fungsi taman tersebut disamping menonjolkan sisi keindahan dan kesejukannya (Bappeda, 2014).

Taman tematik dibangun harus memiliki filosofi yang jelas dan kuat terkait dengan tema yang akan diusung. Tematik taman dapat didasarkan pada aspek:

1. Fungsi taman yang akan ditonjolkan
2. Lingkungan/lokasi dimana taman berada
3. Potensi wilayah taman

Teori Indikator Penyusun Taman Kota yang Efektif

Berikut akan penguraian indikator penyusun taman kota yang efektif berdasarkan empat dimensi dari taman kota yang telah diuraikan di atas dan masing-masing dimensi sebagai berikut:

1. Vegetasi
2. Fasilitas Taman
3. Desain
4. Kebersihan
5. Aktifitas Pengunjung
6. Pengelola Taman

Teori Manajemen Pembangunan Kabupaten dan Kota berdasarkan POAC

Manajemen pembangunan yang efektif digunakan pada saat ini adalah manajemen pembangunan berdasarkan teori perencanaan yang dikemukakan oleh George R Terry, yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Berikut adalah penguraian Manajemen Pembangunan yang dikemukakan dalam buku Manajemen Pembangunan Kabupaten dan Kota:

1. Perencanaan Pembangunan
2. Organisasi
3. Tata Kelola
4. Sumber Daya Manusia
5. Anggaran (Dana)
6. Pengawasan dan Pengendalian
7. Kepemimpinan
8. DPRD
9. Peran Serta Masyarakat
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teori Faktor Keberlanjutan Taman Tematik

Salah satu ahli perencanaan tata kota yang sudah memiliki banyak pengalaman adalah Ir. Bambang Pranggono, MBA. Menurut beliau, terdapat 11 faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dari taman tematik di Kota Bandung ini, jika dilihat dari fenomena-fenomena yang berkembang sekarang. Berikut adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan taman tematik di Kota Bandung:

1. Kepemimpinan
2. Organisasi Pengelola

3. Peran Serta Masyarakat
4. Komunitas Aktif yang sesuai dengan Tema Taman
5. Dana Pengelolaan
6. Media Komunikasi
7. Lokasi yang Strategis
8. Status Tanah
9. Aktifitas Pengunjung yang sesuai dengan Tema Taman
10. Pengawasan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identifikasi Faktor yang Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan

Dalam menganalisis pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka peneliti menggunakan analisis regresi logistik. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas 12 variabel. Variabel independen tersebut merupakan faktor-faktor yang dirumuskan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan taman tematik. Sedangkan, variabel dependennya adalah kemungkinan keberlanjutan taman tematik berdasarkan persepsi responden. Data yang dipergunakan untuk menjadi data analisis bersumber dari hasil kuesioner terhadap 120 responden dari enam taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan, yang dimana di setiap tamannya disebarkan kuesioner terhadap 20 responden. Berikut adalah penjabaran setiap variabelnya:

Tabel 1. Penentuan Variabel Independen dan Variabel Dependen

No	Faktor (Variabel Independen)	Indikator	Variabel Dependen
1	Rencana	Pembangunan taman tematik memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar	Persepsi Kemungkinan Keberlanjutan Taman Tematik
2	Kepemimpinan	Pengaruh kepemimpinan walikota sekarang terhadap pembangunan taman tematik	
3	Organisasi Perangkat Daerah Terkait	Pengaruh keberadaan pengelola terhadap keberlanjutan taman tematik	
4	Peran Serta Masyarakat	Peran serta masyarakat terhadap keberlanjutan taman tematik	
5	Status Tanah	Kejelasan mengenai status tanah tempat dibangunnya taman tematik	
6	Lokasi	Lokasi taman tematik strategis dan mudah untuk dicapai	
7	Desain	Desain taman tematik yang dibuat cocok dengan tema yang diberikan	
8	Dana Pengelolaan	Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas di taman tematik	
9	Aktifitas Pengunjung	Aktifitas pengunjung yang sesuai dengan tujuan dari tema taman tematik	
10	Komunitas Aktif	Komunitas yang ada memiliki karakter yang sesuai dengan tema taman tematik dan berperan aktif	
11	Media Komunikasi	Pengaruh media komunikasi terhadap promosi taman tematik	
12	Pengawasan dan Pengendalian	Pengaruh pengawasan dan pengendalian dari pihak pengelola terhadap tingkat kenyamanan pengunjung taman tematik	

Sumber: Hasil Perumusan Peneliti, 2017

Sebelum melakukan perhitungan, variabel-variabel yang diperoleh dari tinjauan pustaka dilemparkan pada responden diolah dalam bentuk skala, yakni:

1. Skor 1 : jawaban responden adalah E (Sangat Tidak Berpengaruh)
2. Skor 2 : jawaban responden adalah D (Tidak Berpengaruh)
3. Skor 3 : jawaban responden adalah C (Cukup Berpengaruh)
4. Skor 4 : jawaban responden adalah B (Berpengaruh)
5. Skor 5 : jawaban responden adalah A (Sangat Berpengaruh)

Hipotesis untuk *Overall Test*:

1. H_0 = variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen
2. H_1 = variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Uji Analisis *Overall Test*:

Tolak H_0 jika nilai signifikansi $< \alpha$,
 $\alpha = 10\%$

Hipotesis untuk *Partial Test*:

1. $H_0 = \beta_0 = 0$ (Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen)
2. $H_1 = \beta_0 \neq 0$ (Variabel independen mempengaruhi variabel dependen)

Uji Analisis *Partial Test*:

Tolak H_0 jika nilai signifikansi $< \alpha$,
 $\alpha = 10\%$

Tabel 2. Hasil Analisis terhadap Faktor Keberlanjutan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan

Faktor	Overall Test		Partial Test	
	Sig.	Hipotesis	Sig.	Hipotesis
Rencana	0.000	Ada Pengaruh	0.001	Ada Pengaruh
Kepemimpinan	0.000	Ada Pengaruh	0.002	Ada Pengaruh
OPD Terkait	0.012	Ada Pengaruh	0.017	Ada Pengaruh
Peran Serta Masyarakat	0.045	Ada Pengaruh	0.062	Ada Pengaruh
Status Tanah	0.000	Ada Pengaruh	0.000	Ada Pengaruh
Lokasi	0.000	Ada Pengaruh	0.001	Ada Pengaruh
Desain	0.001	Ada Pengaruh	0.002	Ada Pengaruh
Dana Pengelolaan	0.001	Ada Pengaruh	0.003	Ada Pengaruh
Aktifitas Pengunjung	0.065	Ada Pengaruh	0.072	Ada Pengaruh
Komunitas Aktif	0.038	Ada Pengaruh	0.044	Ada Pengaruh
Media Komunikasi	0.000	Ada Pengaruh	0.000	Ada Pengaruh
Pengawasan dan Pengendalian	0.028	Ada Pengaruh	0.060	Ada Pengaruh

Sumber: Hasil Perumusan Peneliti, 2017

Analisis Tingkat Kemungkinan Keberlanjutan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan

Analisis tingkat kemungkinan keberlanjutan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan menjelaskan hasil kuesioner yang sudah disebarakan kepada 120 pengunjung taman tematik yang dibagi berdasarkan jumlah taman tematik yang menjadi wilayah penelitian. Setiap nilai skala yang dihasilkan merupakan frekuensi tertinggi dari hasil kuesioner yang telah dibagikan terhadap 20 responden di setiap taman tematik.

Setiap hasil persentase dari tingkat kemungkinan keberlanjutan dari taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan ini diklasifikasikan menjadi lima klasifikasi penilaian kemungkinan keberlanjutan, dengan indeks penilaian sebagai berikut:

1. 0,00 – 20,00 = Tidak Berkelanjutan
2. 20,01 – 40,00 = Kurang Berkelanjutan
3. 40,01 – 60,00 = Cukup Berkelanjutan
4. 60,01 – 80,00 = Berkelanjutan
5. 80,00 – 100,00 = Sangat Berkelanjutan

Tabel 3. Tingkat Kemungkinan Keberlanjutan Taman Tematik di Kecamatan Bandung Wetan

No	Faktor	Rata-Rata Nilai Skala Faktor						Persentase Nilai Faktor
		A	B	C	D	E	F	
1	Rencana	4	3	3	3	3	3	64,17%
2	Kepemimpinan	4	4	4	4	4	2	71,67%
3	OPD Terkait	3	3	4	3	4	3	67,50%
4	Peran Serta Masyarakat	4	4	3	3	2	3	65,67%
5	Status Tanah	4	3	3	3	3	3	66,67%
6	Lokasi	3	4	3	3	3	3	65,50%
7	Desain	5	4	3	4	3	2	68,00%
8	Dana Pengelolaan	2	3	2	2	2	2	45,17%
9	Aktifitas Pengunjung	3	4	3	4	2	3	65,67%
10	Komunitas Aktif	4	4	3	3	2	2	62,17%
11	Media Komunikasi	4	3	3	3	3	3	67,83%
12	Pengawasan dan Pengendalian	3	3	3	3	3	3	65,50%
Total Nilai Skala Faktor		42	43	39	39	35	34	
Persentase Kemungkinan Keberlanjutan Taman Tematik		70,75%	71,58%	65,42%	65,50%	58,33%	56,17%	64,63%

Keterangan: A = Taman Film, B = Taman Persib, C = Taman Superhero, D = Taman Cibeunying, E = Taman Jomblo, F = Taman Radio

Sumber: Hasil Perumusan Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil analisis tingkat kemungkinan keberlanjutan taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan di atas, didapatkan bahwa tingkat kemungkinan keberlanjutan taman tematik yang paling tinggi kemungkinannya adalah Taman Persib dengan persentase kemungkinan keberlanjutan sebesar 71,58% dan berada pada status 'berkelanjutan' memang sesuai dengan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar unsur faktor keberlanjutan taman tematik yang telah dirumuskan ini terlihat nyata keberadaannya, seperti terdapatnya komunitas yang aktif sesuai dengan tema dari Taman Persib sebagai Active Park, yaitu Barstard. Peran serta masyarakat di Taman Persib ini juga tumbuh, dikarenakan tim pengelola dari taman ini merupakan masyarakat sekitar taman yang turun langsung untuk mengelolanya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang baik dan mendorong agar taman ini dapat terus berlanjut menjadi Taman Persib yang peruntukkan khususnya adalah bagi individu atau kelompok yang ingin bergerak secara aktif. Ditambah lagi dengan adanya fasilitas mushola yang jarang terdapat di taman tematik yang ada, mushola tersebut juga merupakan hasil peran serta masyarakat yang berada di sekitar taman. Dengan adanya fasilitas yang cukup memadai tersebut membuat

pengunjung banyak memilih nilai tinggi untuk menilai keberlanjutan dari Taman Persib.

Taman Film merupakan taman yang berada pada tingkat kedua dengan nilai persentase sebesar 70,75% dan berada pada status 'berkelanjutan'. Taman ini merupakan salah satu taman yang berada di bawah jembatan layang pasupati selain taman jomblo dan skate park. Selain itu, desain taman yang unik memberikan nilai tambah tersendiri bagi pengunjung dan menjadi salah satu pendorong untuk datang kembali ditambah lagi dengan adanya layar videotron di taman tersebut. Selain itu, di taman ini juga terdapat fasilitas mushola yang dapat membuat pengunjung lebih nyaman untuk berkunjung ke taman ini.

Taman Cibeunying merupakan taman tematik yang sedari dulu sudah banyak mengalami perubahan konsep taman. Taman ini memiliki nilai persentase kemungkinan keberlanjutan sebesar 65,50% dengan status 'berkelanjutan'. Berdasarkan hasil observasi lapangan, taman ini memiliki cukup banyak pengunjung, terutama pada saat *weekend* dikarenakan taman ini memiliki icon dua robot angkot yang menarik perhatian masyarakat meskipun desain dari taman ini memang tidak sesuai dengan tema tamannya serta tidak memiliki komunitas aktif yang sesuai dengan tema juga.

Taman Superhero merupakan salah satu taman yang berbentuk segitiga dan memiliki nilai persentase kemungkinan keberlanjutan sebesar 65,42% dengan status 'berkelanjutan'. Berdasarkan hasil observasi lapangan, taman ini memiliki banyak icon *superhero* dari dalam dan luar negeri, icon ini dibuat untuk dapat menarik perhatian pengunjung dari berbagai kalangan usia, terutama anak kecil. Selain itu, taman ini juga memiliki toilet *portable* yang masih bisa dipergunakan, karena penting adanya untuk menyediakan toilet di taman yang memiliki tujuan untuk menjadi sarana publik bagi anak kecil.

Taman Jomblo merupakan taman tematik yang pertama kali dibangun dan digagas oleh walikota Bandung, Ridwan Kamil. Taman jomblo ini memiliki nilai persentase kemungkinan keberlanjutan sebesar 58,33% dengan status 'cukup berkelanjutan'. Berdasarkan hasil observasi lapangan, taman ini memiliki konsep jomblo sehingga desain dari taman ini adalah kursi-kursi yang hanya bisa dipakai oleh satu orang, namun sayangnya taman ini tidak memiliki komunitas yang aktif. Untuk dapat meningkatkan status dari taman ini perlu adanya penambahan kuantitas maupun kualitas segala unsur taman ini.

Taman Radio merupakan taman yang memiliki nilai persentase kemungkinan keberlanjutan paling rendah, yaitu 56,17% dengan status 'cukup berkelanjutan'. Berdasarkan hasil observasi lapangan, taman ini memang tidak memiliki ciri khas atau icon yang sesuai dengan tema dari taman ini, yaitu Radio. Selain itu, fasilitas yang ada di taman ini sangat minim sekali dan fasilitas yang ada juga sebagian sudah banyak mengalami kerusakan. Sehingga, pengunjung merasa kurang tertarik untuk berkunjung di taman ini. Namun, taman ini berada di dekat pusat kota, sehingga lokasinya mudah dijangkau oleh berbagai pengunjung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, faktor-faktor yang telah dirumuskan dari berbagai sumber menghasilkan bahwa dua belas faktor keberlanjutan taman tematik tersebut memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan dari taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan. Setiap faktor memiliki nilai persentase pengaruh yang berbeda-beda. Pengunjung yang menjadi responden dalam penelitian kali ini memiliki persepsi bahwa faktor kepemimpinan merupakan faktor yang paling berpengaruh dan rentan mempengaruhi keberlanjutan dari taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan. Pergantian pemimpin dapat membahayakan keberlanjutan dari taman tematik di

Kecamatan Bandung Wetan. Maka dari itu perlu adanya pengamanan program pembangunan dan pengelolaan taman tematik dari walikota sekarang terhadap walikota selanjutnya yang akan menggantikan agar taman tematik yang sudah ada dapat berkelanjutan.

Taman tematik yang digunakan untuk menjadi wilayah penelitian pada kesempatan kali ini adalah enam taman tematik yang ada di Kecamatan Bandung Wetan. Keenam taman tersebut memiliki tingkat kemungkinan keberlanjutan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis, taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan sudah memiliki status taman tematik yang berkelanjutan dan diharapkan dapat terus berlanjut dengan rata-rata nilai persentase 64,63%. Taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan yang memiliki tingkat kemungkinan keberlanjutan paling tinggi adalah Taman Persib (71,58%). Sedangkan, Taman Radio merupakan taman tematik di Kecamatan Bandung Wetan yang memiliki tingkat kemungkinan keberlanjutan paling rendah, yaitu sebesar 56,17%.

Daftar Pustaka

BUKU / JURNAL:

- Badan Pusat Statistik. 2016. Kota Bandung dalam Angka 2015. Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung.
- Bappeda. 2014. Kajian Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Taman Kota menjadi Taman Tematik di Kota Bandung. Bandung: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Carmona, Matthew, dkk. 2010. *Public Spaces Urban Spaces (The Dimension of Urban Design)*. Elsevier Ltd.
- Carr, Stephen. 1992. *Public Spaces*. Jakarta: Cambridge University Press.
- Faizan, Inarotul dan Bahriah, Mita M. 2015. Efektivitas Taman-Taman Tematik di Kota Bandung sebagai Indikator Peingkatan Index of Happiness. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fatwadi, Dodi Tri. 2011. Pengaruh Kualitas Taman Terhadap Motivasi Berkunjung Masyarakat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hariz, Aulia. 2013. Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan Di Perumahan Padat Sebagai Ruang Terbuka Publik Studi Kasus: Taman Lingkungan Di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat. Vol. 24 No. 2, Agustus 2013, hlm.109 – 124. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Hermawan, Aditya. 2015. Tingkat Keberhasilan Program Peningkatan Fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Terhadap Pemanfaatan Taman Kota di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Volume 11 (3): 261-271. Biro Penerbit Planologi Undip.
- Jaya, Askar. 2004. *Konsep Pembangunan Berkeberlanjutan (Sustainable Development)*. Bogor: Program Pasca Sarjana IPB.
- Krieger, Alex dan Saunders, William S. 2009. *Urban Design*. Minneapolis: University of Minnesota.
- M. Rijal. 2015. Analisis Kepemimpinan Bupati Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Kabupaten Pinrang. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Madanipour, Ali. 2003. *Public and Private Spaces of the City*. London: Routledge.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaodih, Ernady. 2015. *Manajemen Pembangunan Kabupaten dan Kota*. Bandung: Refika

Aditama.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RND. Bandung: Alfabeta.

HALAMAN WEB:

Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung. 2016. Taman Makam Bandung. <http://tamanmakambandung.com/> diakses pada tanggal 20 November 2016 pukul 07.42.

Project for Public Spaces. 2009. What Makes a Successful Places?. <https://www.pps.org/reference/grplacefeat/> diakses pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 05.52.

PERATURAN / KEBIJAKAN PEMERINTAH:

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015 – 2035.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

SNI 03-1733-2004, Tatacara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

